

Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan

Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Tifa Kurnia Asih

Nomor Mahasiswa : 14313241

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

**Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan
Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Tifa Kurnia Asih

Nomor Mahasiswa : 14313241

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan skripsi ini telah ditulis tangan dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Januari 2018



Tifa Kurnia Asih

PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan
Manusia (IPM) Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

Nama : Tifa Kurnia Asih

Nomor Mahasiswa : 14313241

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 10 Januari 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Akhsyim Afandi, Drs. MA. Ec., Ph. D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH**

Disusun Oleh : **TIFA KURNIA ASIH**

Nomor Mahasiswa : **14313241**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 6 Februari 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.

Penguji : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.

Handwritten signature and initials, possibly "TIFA" and "Diana", with a checkmark below.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap

(QS Al-Insyirah, 6-8)

Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah sampai kembali

(HR, Tarmidzi)

Penuhilah hari-harimu dengan berikhtiar niscaya Allah selalu memberikan kebaikan yang mulia untukmu

(Tifa Kurnia)

PERSEMBAHAN

Penulisan skripsi ini saya persembahkan:

- Untuk Ayahanda tercinta H. Muhammad Taslim, S.Pd., dan Ibunda tercinta Hj. Pujiasih yang memberikan doa dan pengorbanan yang tiada terhitung
 - Kakak dan Adik tercinta
- Sahabat-sahabatku yang telah menemani dan mendengarkan keluh kesahku selama ini

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb,

Alhamdulillahil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikah rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah”** dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan dengan junjungan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya diyaumul akhir nanti.

Penulis menyadari terselesaikannya penulisan skripsi ini berkat dukungan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Bapak Dr.Dwiprpto Agus Hardjito,M.S.i selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

2. Bapak Akhsyim Afandi,Drs.MA.Ec.,Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi.
3. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan UII Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya dengan tulus
4. Kepada orang tuaku Bpk.Muhammad Taslim dan Ibu Pujiasih yang selalu mendukung baik do'a di sepertiga malam kalian serta materi yang tidak bisa terukir ketulusannya.
5. Kepada Kakak dan Sahabat-sahabatku tercinta yang telah memberikan berbagai dukungan serta motivasi.
6. Teman-teman jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2014 FE UII, terimakasih atas saran dan motivasi serta semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini
7. Semua pihak yang tidak mungkin dapat disebutkan satu per satu,tanpa bermaksud untuk mengurangi rasa terima kasih penulis kepada kalian semua.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna kecuali Allah SWT, begitu pun dengan skripsi ini. Oleh karena itu,dengan kerendahan hati penulis mengharap kritik serta saran agar dapat menjadikan pembelajaran bagi penulis sendiri maupun pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Waalaikumsalam wr.wb

Yogyakarta, 10 Januari 2018

Tifa Kurnia Asih

NIM: 14313241

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Berita Acara Ujian	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Kata Pengantar	vii
Halaman Daftar Isi.....	ix
Halaman Daftar Gambar.....	xii
Halaman Lampiran.....	5iii
Halaman Abstrak.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat.....	5

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAR TEORI.....	7
2.1. Kajian Pustaka.....	7
2.2. Landasan Teori.....	12
2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia.....	12
2.2.1.1 Unsur Dasar IPM	14
2.2.1.2 Pengukuran IPM.....	15
2.2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi IPM.....	16
2.3. Hubungan Antar Variabel.....	18
2.4. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	20
2.5. Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III. METODE PENELITIAN.....	22
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	22
3.2. Jenis dan Sumber Data	23
3.3. Metode Analisis Penelitian	24
3.3.1. Regresi Data Panel.....	24
3.3.2. Model <i>Common Effect</i>	25
3.3.3. Model <i>Fixed Effect</i>	26
3.3.4. Model <i>Random Effect</i>	27
3.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel	27
3.4.1.Uji Chow Test	28

3.4.2. Uji Hausman	28
3.5. Analisis Statistik.....	29
3.5.1. Penaksiran koefisien determinasi (R^2).....	29
3.5.2. Uji F (uji signifikan secara bersama-sama).....	30
3.5.3. Uji t (uji signifikan secara individu).....	30
 BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	31
4.1. Deskripsi Data Penelitian.....	36
4.1.1. Analisis Deskriptif	38
4.2. Hasil Dan Analisis Data.....	38
4.2.1. Uji Statistik F (Uji Chow).....	39
4.2.2. Uji Hausman	39
4.3. Hasil Estimasi Model Fixed Effect.....	40
4.3.1 Analisis Intercept.....	42
4.4 Analisis Statistik.....	44
4.4.1 Pengujian Koefisien Determinasi(R^2).....	44
4.4.2. Uji F	45
4.4.3 Uji t-Statistik.....	46
4.5. Intepretasi Hasil Penelitian.....	47
 BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	50
5.1. Kesimpulan.....	50

5.2. Implikasi.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR GAMBAR

1.1 Grafik Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota.....	3
4.1 Grafik Indeks Pembangunan Manusia.....	21
4.2 Grafik Tingkat Kemiskinan.....	32
4.3 Grafik Angkatan Kerja.....	33
4.4 Grafik Banyaknya Jumlah Restoran.....	34
4.5 Grafik Selisih Kebutuhan Layak Hidup.....	35
4.6 Grafik Intercept.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Data IPM Provinsi Jawa Tengah.....	61
Lampiran II	: Data Prosentase Penduduk Miskin Provinsi Jawa Tengah	62
Lampiran III	: Data Angkatan Kerja Provinsi Jawa Tengah.....	63
Lampiran IV	: Data Banyaknya Jumlah Restoran Provinsi Jawa Tengah... ..	64
Lampiran V	: Data Perhitungan Selisih KHL Dan UMK	65
Lampiran VI	: Hasil Regresi Data Panel (<i>Common Effect Model</i>)	66
Lampiran VII	: Hasil Regresi Data Panel (<i>Fixed Effect Model</i>)	67
Lampiran VIII	: Hasil Regresi Data Panel (<i>Random Effect Model</i>).....	68
Lampiran IX	: Uji Chow Test	69
Lampiran X	: Uji Hausman Test.....	70
Lampiran XI	: Hasil Statistik Deskriptif Data Panel.....	70

ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat ukur kinerja keberhasilan pembangunan dari aspek manusia dalam suatu wilayah yang ditetapkan oleh *UNDP (United Nation of Development Program)*. Posisi IPM di Jawa Tengah dalam kurun waktu 5 tahun masuk dalam kategori menengah. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia yaitu Tingkat Kemiskinan, Angkatan Kerja, Banyaknya Jumlah Restoran dan Selisih Antara Kebutuhan Layak Hidup Dengan Upah Minimum Kabupaten. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data *time series* selama lima tahun dari 2011-2015 dan *cross section* sebanyak tiga puluh lima Kabupaten/Kota yang bersumber dari Dinas Ketenagakerjaan dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel (*pooled least squares*) dengan model *fixed effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Kemiskinan dan Selisih antara Kebutuhan Layak Hidup Dengan Upah Minimum Kabupaten memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan Angkatan Kerja dan Banyaknya Jumlah Restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. IPM merupakan indikator penting yang seharusnya dapat terus ditingkatkan, oleh karena itu campur tangan pemerintah harus lebih efisien dalam penekanan kemiskinan dan penurunan selisih kebutuhan layak hidup terhadap upah minimum sehingga taraf masyarakat menjadi meningkat dan berdampak baik bagi IPM.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan, Angkatan Kerja, Banyaknya Jumlah Restoran, Selisih Antara Kebutuhan Layak Hidup Dengan Upah Minimum Kabupaten.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Upaya pemberdayaan pembangunan merupakan salah satu perubahan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia menjadi lebih sejahtera. Menurut UNDP (1990), pembangunan manusia adalah suatu proses perluasan pilihan bagi penduduk untuk membangun hidupnya yang dianggap berharga. Beberapa hal dijelaskan bahwa segi pembangunan tidak hanya dilihat dari segi masyarakat namun dari segi pendapatan yang dimiliki masyarakat maupun daerah itu sendiri. Perlunya pembangunan manusia adalah agar manusia dapat merasakan kehidupan yang panjang dan sehat, berpengetahuan, dan mempunyai akses terhadap sumber-sumber yang diperlukan untuk hidup layak.

Tujuan pembangunan merupakan kesejahteraan masyarakat, dalam konteks ini pembangunan dijadikan hal yang diutamakan dalam menangani hal yang mendasar dalam kajian penanggulangan perekonomian. Salah satu keberhasilan pembangunan yaitu diukur dengan parameter yang disebut Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat ukuran kinerja keberhasilan pembangunan dari aspek manusia dalam suatu wilayah tertentu melalui UNDP (*United Nation of Development Program*). Dengan kesepakatan yang dibuat UNDP dapat diterapkan dalam pengukuran pada suatu wilayah tertentu baik negara, provinsi dan kabupaten/kota.

Menurut Arsyad (2004), Indikator Pembangunan dalam Non Moneter salah satunya dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia. Komponen yang diterapkan dalam indeks pembangunan manusia terdiri atas tiga indikator yaitu angka harapan hidup yang mengukur tingkat kesehatan, indikator angka melek huruf yang mengukur tingkat pendidikan dan indikator daya beli yang mengukur standard hidup layak.

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi di Pulau Jawa Periode 2011-2015

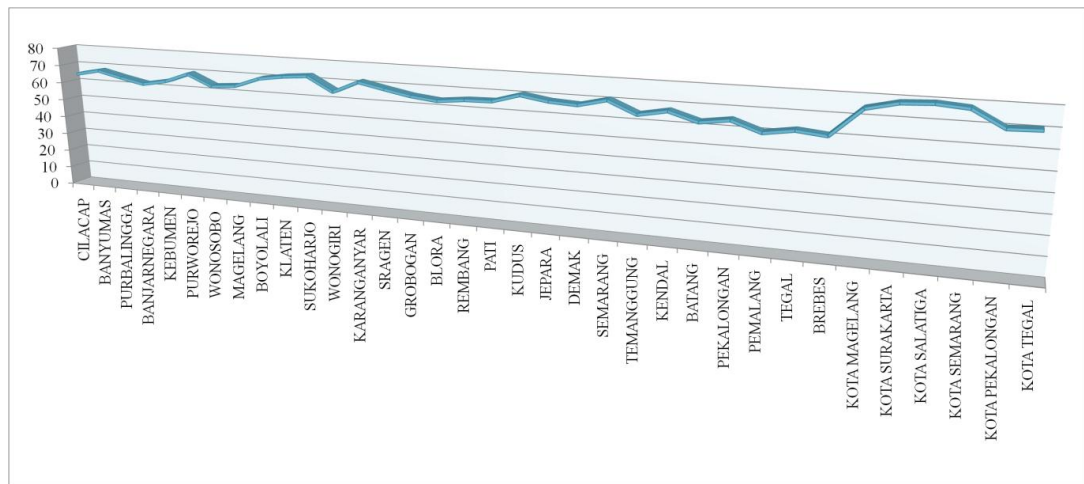
URUTAN	PROVINSI	2011	2012	2013	2014	2015
1	DKI JAKARTA	76.98	77.53	78.08	78.39	78.99
2	DIY	75.93	76.15	76.44	76.81	77.59
3	BANTEN	68.22	86.92	69.47	69.89	70.26
4	JAWA BARAT	66.67	69.32	68.25	68.80	69.50
5	JAWA TENGAH	66.64	67.21	68.01	68.70	69.49

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Sebagai pendekatan yang mengukur keberhasilan dalam pembangunan, dilihat dari Badan Pusat Statistik Indonesia Provinsi Jawa Tengah masuk dalam kategori 5 terendah dalam penempatan Indeks Pembangunan yang masih dianggap sebagai Indeks Pembangunan Manusia tingkat menengah yang perlu diketahui faktor yang mempengaruhinya.

Grafik 1.1

**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah Periode
2011-2015**



Dalam Grafik 1.1, Indeks Pembangunan Manusia tahun 2011-2015 pada kabupaten/ kota di provinsi Jawa Tengah diketahui bahwa semuanya berada pada nilai antara 60 hingga 80 indeks dengan kenaikan yang terus naik dalam kurun waktu 5 tahun. Dua kota yang memiliki nilai IPM yang tinggi adalah Kota Surakarta dan Kota Semarang yang mencapai 79,80 dalam satuan indeks. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, selama kurun waktu dari tahun 2011 sampai 2015 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah masuk dalam kategori menengah.

Tingginya sektor unggulan di Jawa Tengah tidak hanya ada pada pertanian dan perkebunan yang dapat dikembangkan, namun Industri dan Perikanan menjadi komoditas unggulan provinsi Jawa Tengah, terdapat pabrik pengalengan ikan dengan teknologi yang cukup modern untuk menjaga dan meningkatkan mutu

serta kualitas olahannya, selain daya tarik wisata yang ada menyimpan berbagai macam daya tarik untuk menggoda para wisatawan dalam kunjungan pariwisata. Akan tetapi terlepas dari semua itu pemerintah belum mampu menyetarakan dengan tingkat kesejahteraan yang ada.

Provinsi Jawa Tengah sebagai wilayah yang memiliki jumlah penduduk yang cukup padat menjadikan pembangunan manusia dikatakan menjadi masalah yang sangat diperhitungkan, sebab indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan perekonomian yaitu dengan adanya kemampuan sistem perekonomian dalam menyerap dan memanfaatkan pertambahan angkatan kerja di suatu wilayah. Peningkatan dalam permintaan angkatan kerja semakin bertambah dalam pemenuhan perusahaan, namun hal ini tidak sebanding dengan upah minimum kabupaten. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Jawa Tengah selalu mengalami peningkatan disetiap tahun, tetapi hal tersebut belum menunjukkan tingkat kesejahteraan di suatu wilayah, hal ini dapat dilihat dari selisih tingginya Kebutuhan Layak Hidup (KHL) dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) di kabupaten/kota Jawa Tengah sehingga hal ini menunjukkan kurangnya kesejahteraan masyarakat. Masalah kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah cukup tinggi karena masih ada beberapa wilayah yang mengalami ketimpangan serta minimnya kemampuan daya beli masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam bentuk kesehatan dan pendidikan. Hal ini mengakibatkan target capaian IPM yang ditentukan oleh pemerintah menjadi tidak terealisasi dengan baik

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan untuk dilakukan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana Pengaruh Jumlah Restoran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah?
4. Bagaimana Pengaruh Selisih Kebutuhan Layak Hidup di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
2. . Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat angkatan kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah restoran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh selisih kebutuhan layak hidup terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia, selain itu penulis dapat membandingkan antara teori dan praktek yang terjadi di lapangan

2. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini merupakan syarat wajib bagi penulis dalam menyelesaikan studi maka penulis mengadakan penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi dan penambahan wawasan bagi pihak-pihak terkait dengan permasalahan ekonomi, dengan demikian diharapkan dapat menentukan kebijakan dengan tepat.

3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis. Disamping itu guna meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan yang akan membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN PUSTAKA

Untuk memperkuat dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan peneliti terdahulu sebagai referensi untuk mempermudah dalam menentukan variabel-variabel. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

No	Nama dan Judul	Varabel dan Metode	Hasil Penelitian
1	Citra Yudha Pralina (2009) “Keterkaitan Pariwisata Terhadap Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2004-2009”	Variable Dependen: IPM Variabel Independen: 1. Pariwisata sub sektor ekonomi 2. PDRB Metode Analisis Deskriptif Indept Interview	Pariwisata sub sektor ekonomi dan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia
2	Nanda Lisa (2010) “Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa Tahun 2002-2009”	Variabel Dependen: IPM Variabel Independen: 1. Pertumbuhan Ekonomi 2. Prosentase Penduduk Miskin 3. Pekerja Manufaktur Metode Model Regresi Uji Mackinno, White dan Davidson (MWD)	Pertumbuhan Ekonomi dan Penduduk Pekerja Manufaktur berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia Prosentase penduduk miskin berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia
3	Dendy Kurniawan (2012) “Analisis Indeks Pembangunan Manusia	Variable Dependen: IPM Variabel Independen: 1. Rasio Derajat Desetralisasi Fiskal	Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal dan PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan

	pada Kabupaten dan Kota di Indonesia”	2.PAD 3. Dana Alokasi Umum Metode Regresi Linear Berganda	Manusia Dana Alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
4	Lilies Setyowati dan Yohana (2012) “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan PAD Terhadap Indeks Pertumbuhan Manusia di Provinsi Jawa Tengah”	Variabel dependen:IPM Variabel independen: 1. Pertumbuhan Ekonomi 2.Dana Alokasi Umum 3. Dana Alokasi Khusus 4.PAD Metode Panel Model Fixxed Effect	Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
5	Irma Syafitri (2012) “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara,2009-2013	Variabel dependen:IPM Variabel independen: 1. Pertumbuhan Ekonomi 2. Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan 3. Angkatan Kerja Metode Panel Model Random Effect	Pertumbuhan Ekonomi ,Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia
6	Apriliyah Napitupulu (2012) “Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin di Sumatra Utara”	Variabel Dependen: IPM Variabel Independen: 1.Angka Harapan Hidup 2.Angka Melek Huruf 3. Konsumsi Perkapita Metode Panel Model Fixed Effect	Angka Harapan Hidup , Angka Melek Huruf, Konsumsi Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia
7	Decta Pitron Lugastoro (2013)	Variabel dependen: IPM Variabel dependen	Pendapatan Asli Daerah dan Dana perimbangan berpengaruh positif dan

	“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Indeks Pertumbuhan Manusia Di Provinsi Jawa Timur”	1. Pendapatan Asli Daerah 2. Dana Perimbangan Metode Data Panel Model Random Effect	signifikan terhadap Indeks Pertumbuhan Manusia
8	Adelfina dan Made (2013) “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali	Variabel dependen: IPM Variabel independen: 1. Pertumbuhan Ekonomi 2. Belanja Daerah 3. Kemiskinan Metode Regresi Linier Berganda (uji simultan dan parsial)	Perumbuhan Ekonomi dan Belanja Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kemiskinan berpengaruh negatif secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
9	Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf (2014) “Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Riau”	Variabel dependen: IPM Variabel independen: 1. Kemiskinan 2. Pengangguran 3. UMK 4. Pertumbuhan Ekonomi Metode Panel Model Fixed Effect	Upah Minimum Kabupaten dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Tingkat kemiskinan dan Pengangguran berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia
10	Riska Diana Sari (2014) ”Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan dan PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2010-2014”	Variable Dependen: IPM Variabel Independen: 1. Pengeluaran Pemerintah bidang Pendidikan 2. Kemiskinan 3. PDRB Metode Panel, Model Fixed Effect.	Kemiskinan dan PDRB pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

11	<p>Ginanjari Budi Utomo (2014)</p> <p>“Faktor Penentu Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Yogyakarta Tahun 2004-2013”</p>	<p>Variable Dependen: IPM</p> <p>Variable Independen: 1.Dana Perimbangan 2.Pendapatan Perkapita 3.Belanja Modal</p> <p>Metode Panel Model Common Effect</p>	<p>Dana Perimbangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia</p> <p>Pendapatan Perkapita dan Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.</p>
12	<p>Priyatno (2014)</p> <p>“Analisis Pengaruh Variabel Sosial Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur”</p>	<p>Variabel dependen:IPM</p> <p>Variabel independen: 1.Jumlah penduduk miskin 2.Pendapatan Perkapita 3.Angka Kematian Bayi 4. Angka Buta Huruf</p> <p>Metode Panel Model Fixed Effect</p>	<p>Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan</p> <p>Angka Kematian Bayi dan Angka Buta Huruf berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia</p>
13	<p>Tutik Yuliani (2014)</p> <p>“Determinan Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah”</p>	<p>Variable Dependen: IPM</p> <p>Variabel Independen: 1. Pengangguran 2.Pertumbuhan Ekonomi 3.Pengeluaran Pemerintah</p> <p>Metode Panel Model Fixed Effect</p>	<p>Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia</p> <p>Pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.</p>
14	<p>Ketut Sutrisna dan Putu Ayu Dewi (2014)</p> <p>“Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi</p>	<p>Variabel dependen:IPM</p> <p>Variabel dependen: 1. Kemandirian Keuangan Daerah 2.Pertumbuhan Ekonomi</p>	<p>Kemandirian Keuangan daerah berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia</p> <p>Pertumbuhan Rkonomi</p>

	Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali”	Metode Linier Berganda	berpengaruh parsial dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia
15	Nur Isa Purwanto (2014) “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia”	Variable Dependen: IPM Variabel Independen: 1. Belanja Daerah 2. Proporsi Pengeluaran Pemerintah 3. Gini Ratio 4. Angka ketergantungan Metode Panel Model Fixed Effect	Belanja Daerah dan Proporsi Pengeluaran Pemerintah Terhadap Makanan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia Gini Ratio dan Angka Ketergantungan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penambahan variabel yaitu Banyaknya Jumlah Restoran dan Selisih Antara Kebutuhan Layak Hidup Dengan Upah Minimum Kabupaten/Kota. Variabel bebas lainnya yaitu Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Angkatan Kerja dengan lokasi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah yang berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Peneliti menggunakan metode analisis panel pada tahun 2011-2015.

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia

Menurut UNDP (United Nations Development Programm), pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. Pembangunan merupakan cara pandang terhadap suatu persoalan pembangunan dalam aspek keajahteraan masyarakat yang lebih baik. Perkembangan paradigma terjadi atas 3 tahap yaitu:

1. paradigma pertumbuhan (growth paradigm)
2. Pergeseran dari paradigma pertumbuhan menjadi paradig kesejahteraan (welfare paradigm)
3. Paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia (people centered development)

(*Human Development Report, 1995:103*) menjelaskan terdapat sejumlah premi penting dalam pembangunan manusia adalah:

1. Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi.
2. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.
3. Pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga dalam upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.

4. Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar pokok, yaitu: produktifitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan.

Pada tahun 1990, indikator UNDP yang telah dikembangkannya yaitu indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur dan representatif yang dikelompokkan menjadi 4 kategori, adapun kategori tersebut sebagai berikut :

1. Tinggi : IPM lebih dari 80.0
2. Menengah Atas : IPM 66.0-79.9
3. Menengah Bawah : IPM antara 50.0-65.9
4. Rendah : IPM kurang dari 50.0 (BPS-Bappenas-UNDP, 2001).

Angka IPM yang berkisar antara 0 hingga 65,9 menyatakan bahwa daerah tersebut memiliki pembangunan yang rendah, sedangkan jika angka IPM berkisar antara 66-100 maka pembangunan manusia yang ada di wilayah tersebut semakin baik, dan pengelolaan pembangunan manusia semakin berkualitas

2.2.1.1 Unsur Dasar IPM

Terdapat tiga unsur dasar pembangunan manusia untuk mengukur IPM, yaitu :

a. Usia Harapan Hidup

Unsur dasar indeks pembangunan manusia yang pertama adalah usia harapan hidup yang menggambarkan usia maksimum yang diharapkan oleh seseorang untuk bertahan hidup. Pembangunan terhadap manusia harus lebih mengarahkan upaya agar penduduk dapat mencapai pada usia harapan hidup yang panjang, indikator dari harapan hidup diantaranya adalah:

- (1) angka kematian bayi
- (2) penduduk yang diperkirakan tidak mencapai umur 40 tahun
- (3) persentase penduduk dengan keluhan kesehatan
- (4) Persentase penduduk tanpa adanya akses terhadap fasilitas kesehatan

b. Pengetahuan

Pengetahuan atau tingkat pendidikan merupakan hal maupun unsur yang mendasar dari pembangunan manusia. Indikator sebagai alat ukur Pendidikan bagi masyarakat suatu Negara maupun daerah antara lain:

- (1) angka melek huruf, dilihat dari jumlah penduduk yang memiliki usia mulai dari 15 tahun ataupun lebih.
- (2) rata-rata lamanya bersekolah merupakan rata-rata jumlah tahun yang telah dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas diseluruh jenjang pendidikan formal yang dijalani.

- (3) angka partisipasi sekolah (APS), cakupan pendidikan dalam lingkup yang cukup luas. Usia pendidikan terdiri dari usia 6-12 tahun untuk jenjang pendidikan sekolah dasar, usia 13-15 tahun untuk jenjang pendidikan sekolah menengah pertama, usia 16-18 tahun untuk jenjang sekolah menengah atas dan usia 19-24 untuk pendidikan perguruan tinggi.
- (4) angka putus sekolah, menurut BPS merupakan proporsi anak usia yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan jenjang pendidikan tertentu.

c. Standar Hidup Layak

Indikator Standar Hidup Layak merupakan unsur ketiga yang dapat dilihat dari daya beli masyarakat disuatu negara maupun daerah yang dilihat dari tingkat pendapatan riil perkapita (PPP-Purchasing Power Parity/ paritas daya beli dalam rupiah) berdasarkan daya beli masing-masing negara. Menurut UNDP (United National Development Program) ditetapkan standar PDRB riil disesuaikan yaitu sebesar Rp 551.350,-. Selain itu dapat pula diukur dari kemampuan wilayah dalam memperbesar output dalam laju lebih cepat.

2.2.1.2 Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

Telah diketahui bahwa dalam indeks pembangunan manusia terdapat tiga komposisi indikator yang digunakan untuk mengukur besar indeks pembangunan

manusia suatu Negara. Rumus umum yang digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia adalah sebagai berikut:

$$IPM = 1/3 (\text{Indeks } X1 + \text{Indeks } X2 + \text{Indeks } X3)$$

Dimana:

X1 = Indeks harapan hidup

X2 = Indeks pendidikan

X3 = Indeks standar hidup layak

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi IPM

Perkembangan indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan namun masing-masing daerah berbeda sesuai dengan faktor pendukung dan penghambat dari berbagai sektor. Berikut beberapa faktor dalam indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah:

- a. Kemiskinan, sebagian besar penduduk miskin menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk kebutuhan makanan, akibatnya kebutuhan lain yang dibutuhkan tidak bisa terpenuhi secara konseptual. Dari pengamatan tersebut diperlukan penyelesaian masalah dan campur tangan pemerintah untuk membantu keadaan kemiskinan untuk

meningkatkan produktivitas yang rendah dan menaikkan sumber daya manusia yang berkualitas.

- b. Angkatan kerja merupakan salah satu indikator dalam mendukung pembangunan sebab, banyaknya tenaga kerja yang bekerja akan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan tingkat produktivitas manusia yang lebih berkualitas dan sejahtera.
- c. Banyaknya jumlah restoran merupakan wujud pariwisata yang menunjukkan produktivitas kesuksesan ekonomi dengan menghasilkan tambahan pendapatan daerah. Peningkatan terjadi bila pendapatan yang diperoleh suatu daerah menunjukkan angka yang tinggi dan jauh lebih besar dibanding tahun sebelumnya.
- d. Selisih kebutuhan layak hidup merupakan tolak ukur produktivitas dan kesuksesan masyarakat dalam pengelolaan perekonomian. Semakin tinggi upah minimum regional suatu daerah menunjukkan semakin tinggi tingkat ekonominya (Bappeda. 2010). Namun pernyataan tersebut belum tentu sesuai dengan keadaan masyarakat yang ada.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Hubungan Tingkat Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia

Keadaan masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan secara layak membuat standar hidup masyarakat menjadi rendah. Standar hidup yang rendah dapat berpengaruh buruk terhadap pembangunan manusia, karena standar hidup merupakan salah satu komponen dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya angka kemiskinan akan berhubungan negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Semakin tinggi angka kemiskinan akan menyebabkan menurunnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

2.3.2. Hubungan Tingkat Angkatan Kerja dengan Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran domestiknya lebih besar. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut, sehingga dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja akan meningkat pula Indeks Pembangunan Manusia.

2.3.3 Hubungan Banyaknya Restoran dengan Indeks Pembangunan Manusia

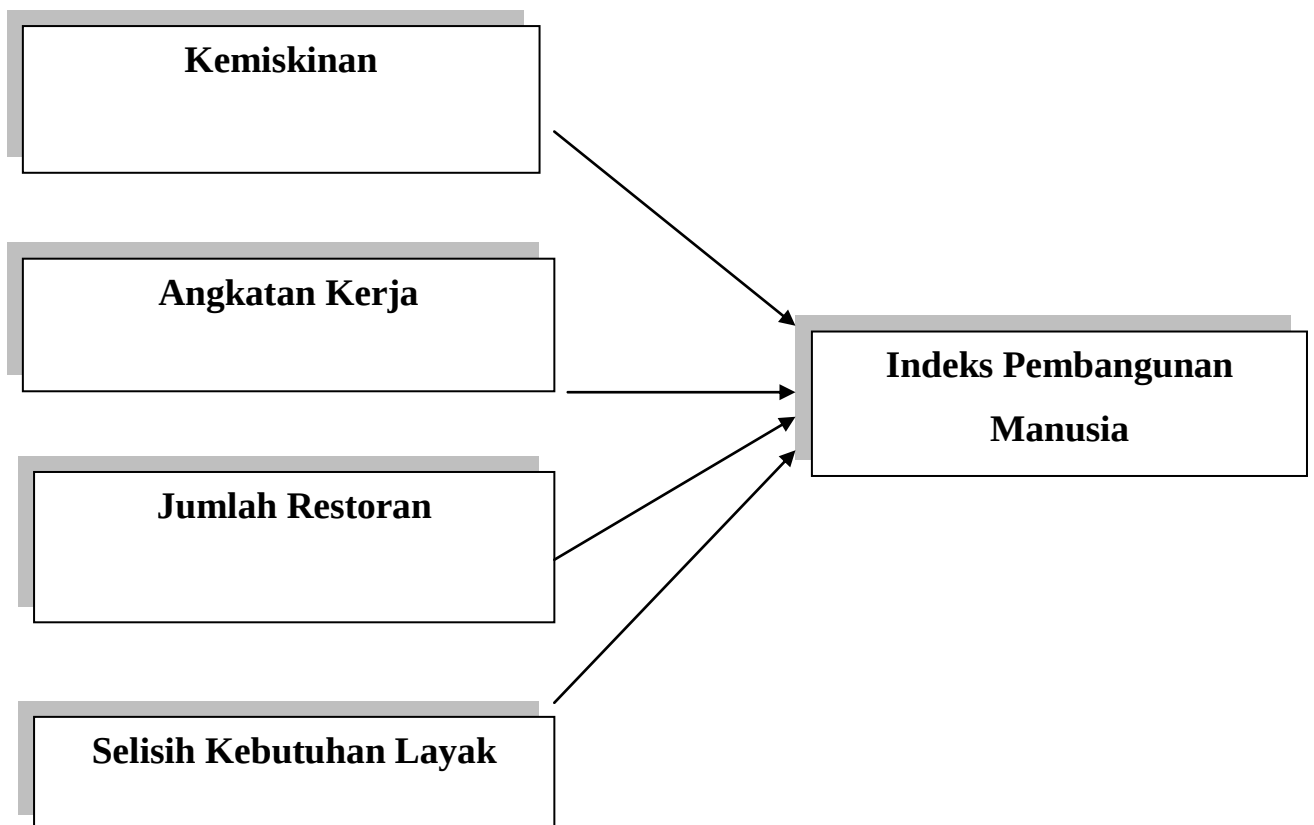
Banyaknya restoran adalah salah satu wujud kesuksesan perekonomian dalam bentuk pembangunan. Perekonomian pariwisata yang tinggi berkaitan erat dengan adanya usaha daerah. Usaha daerah di Jawa Tengah terlihat pada banyaknya jumlah restoran yang membantu dalam pemungutan pajak daerah. Potensi pemungutan pajak restoran dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan akan membantu pelaksanaan pembangunan sehingga semakin banyak restoran maka akan semakin meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia

2.3.4 Hubungan Selisih Kebutuhan Layak Hidup dengan Indeks Pembangunan Manusia

Selisih Kebutuhan Layak Hidup berarti besarnya selisih antara upah bulanan terhadap kebutuhan hidup sehari-hari yang dibutuhkan. Upah minimum dapat meningkatkan taraf kehidupan manusia yang lebih sejahtera dan lebih baik, ketika upah semakin tinggi maka kemampuan daya beli manusia akan semakin banyak dan mensejahterakan kehidupan manusia itu sendiri, namun terlepas dari semua kebutuhan layak hidup memacu hal yang terjadi pada selisih upah minimum, yaitu ketidakseimbangan selisih antara kebutuhan layak hidup dan upah minimum yang dapat menyebabkan rendahnya Indeks Pembangunan Manusia.

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, artinya jika jumlah penduduk miskin meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan menurun.
2. Angkatan Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, artinya jika jumlah angkatan kerja meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan meningkat.
3. Banyaknya Restoran berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, artinya jika jumlah banyaknya restoran meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan meningkat.
4. Selisih Kebutuhan Layak berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah artinya jika Selisih antara Kebutuhan Layak Hidup dan Upah Minimum Kabupaten meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan menurun.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam Penelitian ini Indeks Pembangunan Manusia digunakan sebagai variable dependen yang merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Tingkat Kemiskinan, Angkatan Kerja, Pariwisata dalam bentuk banyaknya Jumlah Restoran dan Selisih Antara Kebutuhan Layak Hidup Dengan Upah Minimum Kabupaten. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder menggunakan panel dari tahun 2011-2015. Adapun Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia (Y) merupakan indeks untuk mengukur pencapaian kualitas pembangunan manusia agar dapat hidup secara lebih baik dan berkualitas, baik dari aspek kesehatan, pendidikan, maupun aspek ekonomi. Dalam penelitian ini satuan data Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah adalah persen. Semakin tinggi angka Indeks Pembangunan Manusia, maka kualitas pembangunan manusia untuk dapat hidup akan semakin baik.
2. Kemiskinan (X1) adalah ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi standar minimum kehidupan yang dibutuhkan untuk bisa hidup dan bekerja. Pendekatan kemiskinan dapat dilihat dari ketidakmampuan sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan

makanan yang dapat diukur dari sisi pengeluaran. Tingkat kemiskinan dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan satuan persen.

3. Angkatan Kerja (X2) adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun di Kabupaten/Kota Jawa Tengah yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Menurut Sumarsono (2003) angkatan kerja termasuk golongan aktif secara ekonomis yang terdiri dari penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil memperolehnya (employed) dan penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya tetapi belum berhasil memperolehnya (unemployed). Dalam penelitian ini menggunakan satuan ribu jiwa jumlah penduduk.
4. Jumlah Restoran (X3) merupakan wujud keberhasilan pariwisata dalam sub sector ekonomi. Pemungutan pajak yang diambil dari pengelolaan restoran dapat menambah pendapatan asli daerah yang tinggi. .Dengan demikian kepariwisataan secara teori akan memiliki kemampuan yang sangat besar dalam menciptakan berbagai dampak ekonomi bagi daerah dan pemsngunan masyarakat. Banyaknya jumlah restoran dihitung dalam bentuk unit satuan hitung.
5. Selisih Kebutuhan Layak Hidup dan Upah Minimum Kabupaten (X4) merupakan besarnya selisih satuan hitung yang menyatakan wujud

produktivitas kebutuhan masyarakat yang terlihat terhadap pendapatan upah minimum yang diperoleh. Upah minimum diarahkan kepada pencapaian kebutuhan layak hidup yaitu setiap penetapan upah minimum harus disesuaikan dengan tahapan pencapaian perbandingan upah minimum dengan kebutuhan hidup layak. Selisih KHL dan UMK dalam penelitian menggunakan satuan hitung ribu rupiah.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder pada tahun 2011-2015 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, Dinas Kepariwisata Provinsi Jawa Tengah, Dinas Ketenagakerjaan, Transmigrasi Kependidikan serta penelitian terdahulu.

3.3 Metode Analisis Penelitian

3.3.1. Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini digunakan model regresi data panel. Karena jenis data yang digunakan data Panel metode ini memberikan lebih banyak kelebihan antara lain data panel menyediakan data yang lebih banyak karena merupakan penggabungan dari dua jenis data time series dan cross section sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Analisis ini menjelaskan hubungan antara variabel dependen Indeks pembangunan Manusia (IPM) dan variabel independen yang berupa kemiskinan, angkatan kerja, banyaknya jumlah restoran dan selisih antara kebutuhan layak hidup dengan upah minimum

kabupaten. Model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \alpha + \beta_1 TK_{it} + \beta_2 AK_{it} + \beta_3 JR_{it} + \beta_4 SUK_{it}$$

Keterangan :

IPM = Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah periode 2011 – 2015 (persen)

TK = Kemiskinan (persen)

AK = Angkatan Kerja (Juta Jiwa)

JR = Banyak Jumlah Restoran (Unit)

SUK = Selisih KHL dengan UMK (Ribuan Rupiah)

α = Konstanta

$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4$ = Koefisien Regresi

i : Kabupaten/Kota

t : Waktu (tahun)

Selanjutnya persamaan regresi dianalisis menggunakan data variabel dependen dan variabel independen menggunakan 3 metode yaitu :

3.3.2. Pooled Least Square (PLS) Atau Metode Common

Metode *common effect* merupakan metode utama yang digunakan dengan mengestimasi data panel dengan cara menggabungkan data cross section dan time series tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu yang akan menghasilkan observasi sebanyak NT. Persamaan metode *common effect* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} \sum_{j=1}^{n=5} \beta_j X_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$i = 1, \dots, N \text{ dan } t = 1, \dots, K$$

Di mana N adalah jumlah unit cross section (individu)

T adalah jumlah time series (periode waktu).

Asumsi dasar pada pendekatan PLS adalah nilai intersep dan nilai slope antar unit cross section dan unit time series adalah sama.

3.3.3. Fixed Effect Model (FEM)

Metode *Fixed Effect* merupakan metode yang sederhana untuk mengetahui adanya perbedaan antara obyek dengan konstanta antar obyek. Diasumsikan intersep antar individu berbeda namun slopenya tetap sama antar individu. Persamaan regresi metode *fixed effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \sum_{i=1}^n \beta_i X_{it} + \sum_{i=1}^{n=35} \alpha_j D_i + U_{it}$$

Dimana :

Y_{it} = variabel terikat di waktu t untuk unit cross section i

α_i = intersep yang berubah – ubah antar unit cross section

X_{it} = variabel bebas ke-j di waktu t untuk unit cross section i

β_j = parameter untuk variabel bebas ke-j

U_{it} = komponen error di waktu t untuk unit cross section i

3.3.4. Random Effect Model

Widarjono (2013) menjelaskan bahwa variabel dummy dimasukkan dalam model fixed effect bertujuan untuk mewakili ketidaktauhan kita tentang model yang sebenarnya. Namun, ini membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (error term) dikenal sebagai metode random effect. Persamaan model *random effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + u_{it} + \varepsilon_{it}$$

Untuk $i = 1, \dots, N$ dan $t = 1, \dots, K$

3.4. Pemilihan Model

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan model dari ketiga model pada teknik estimasi model dengan data panel digunakan chow Test dan Hausman Test.

3.4.1 Uji Chow Test

Chow test disebut sebagai pengujian F-statistik yang merupakan pengujian untuk memilih model yang digunakan untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*, ketika nilai Chow statistik (F-stat) hasil pengujian lebih besar dari F_{tabel}, maka cukup untuk melakukan penolakan terhadap Hipotesis Nol sehingga model yang digunakan adalah model fixed effect.

3.4.2. Uji Hausman Test

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang paling tepat apakah model yang paling tepat menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hasil penentuan nilai Uji Hausman diperoleh dengan membandingkan nilai statistik chi-square dengan nilai kritis chi-square, derajat kebebasan (df) yang digunakan adalah sebanyak k (jumlah variabel independen).

Hipotesis yang ada sebagai berikut:

- a jika nilai statistik Hausman test lebih besar dari nilai kritisnya maka menolak H₀ dan model yang digunakan adalah model fixed effect.

- b jika nilai statistik Hausman test lebih kecil dari nilai kritisnya maka menerima H_0 dan model yang digunakan adalah random effect.

3.5 Analisis Statistik

3.5.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kesetaraan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 (koefisien determinasi) dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang berkisar antara 0-1. Nilai R^2 yang mendekati 0 maka pengaruh semua variabel independen terhadap dependen kecil, begitu juga sebaliknya ketika R^2 mendekati nilai 1 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen besar.

3.5.2. Uji F (Uji Serempak)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel bebas yang dipergunakan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Pengujian dimana pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji-F. Hipotesis dan kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini:

H_0 = variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

H_a = variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima yang berarti secara bersama-sama variabel independen secara signifikan tidak terpengaruh variabel dependen.
2. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.5.3. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan dianggap variabel bebas yang lebih konstan. Hipotesis alternatifnya adalah :

H_0 = variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_a = variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria penambilan keputusan:

1. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

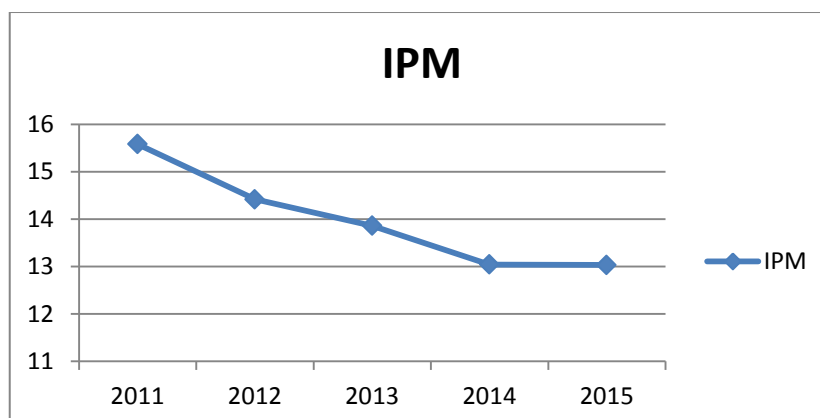
4.1 Deskripsi Data Penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah Tahun 2011 sampai 2015 selanjutnya akan dijelaskan mengenai hasil-hasil pengujian dan hasil akhir estimasi. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang menampilkan deskripsi data dan grafik variabel dependen terhadap variabel independen:

- a** Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Gambar Grafik 4.1

**Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Jawa Tengah
2011-2015**



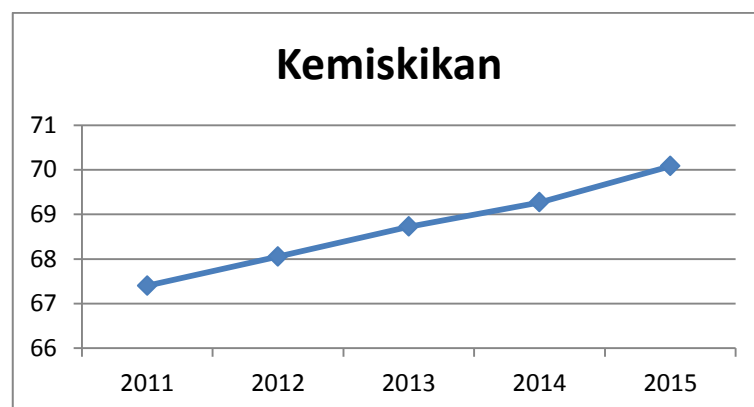
Grafik 4.1 diatas menjelaskan bahwa IPM dari 2011-2015 mengalami perkembangan yang menurun. Perkembangan tertinggi dalam kurun waktu 5 tahun yaitu terjadi pada tahun 2011 dengan angka mencapai angka 15,58 dan perkembangan terendah di tahun 2015 sebesar 13,03.

b Kemiskinan (TK)

Kemiskinan merupakan masalah yang menyangkut beberapa hal yang berkaitan erat dengan pendapatan yang rendah. Kemiskinan merupakan seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga menyebabkan timbulnya beberapa faktor-faktor lain, seperti meningkatnya pengangguran, menurunkan pendidikan dan kesehatan yang ada di lingkungannya dan tidak mudahnya mendapatkan barang dan jasa yang diinginkan. Kemiskinan diukur dalam satuan persen.

Gambar Grafik 4.2

Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah 2011-2015



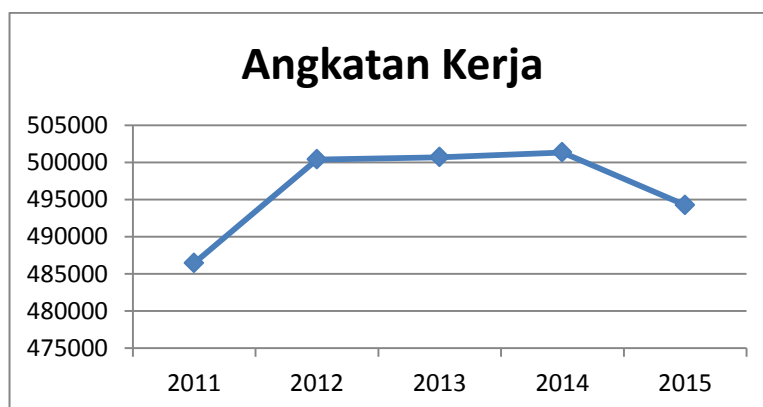
Dari perkembangan tingkat kemiskinan di Jawa tengah mengalami perkembangan yang selalu meningkat dari tahun 2011 sampai dengan 2015. kemiskinan terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 67,40% sedangkan kemiskinan tertinggi di Jawa Tengah sebesar 70,08% pada tahun 2015.

c Angkatan kerja (AK)

Angkatan kerja adalah kelompok pekerja yang menggambarkan orang-orang yang bekerja di satu perusahaan. Tingkat partisipasi angkatan kerja, TPAK (atau tingkat kegiatan ekonomi, EAR), adalah rasio antara angkatan kerja dan ukuran keseluruhan kelompok mereka (penduduk nasional rentang usia yang sama). Angkatan kerja diukur dalam satuan ribu rupiah.

Gambar Grafik 4.3

Angkt kerja di Kabupaten/Kota Jawa Tengah 2011-2015



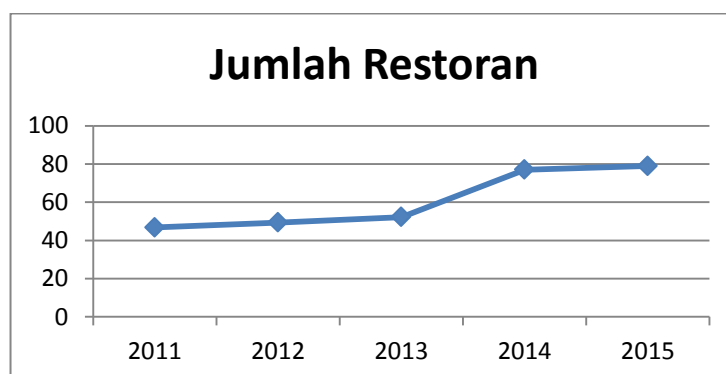
Dari perkembangan tingkat angkatan kerja di Jawa tengah mengalami perkembangan yang fluktuatif. Angkatan kerja terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 486460 jiwa sedangkan Angkatan kerja tertinggi di Jawa Tengah sebesar 501344 jiwa pada tahun 2014.

d Jumlah restoran (JR)

Sektor pariwisata salah satunya banyaknya jumlah restoran merupakan salah satu sektor utama pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Pertumbuhan ekonomi dapat memberikan sumbangan secara langsung terhadap peningkatan kualitas kesejahteraan sosial, begitu pula sebaliknya pembangunan sosial dapat menyumbang langsung terhadap pembangunan perekonomian. Jumlah restoran melalui pencatatan statistik pariwisata dalam satuan unit.

Gambar Grafik 4.4

Jumlah restoran di Kabupaten/Kota Jawa Tengah 2011-2015



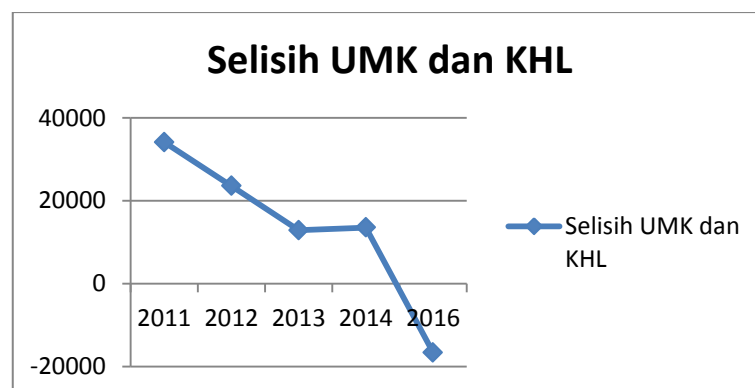
Dari perkembangan tingkat jumlah restoran di Jawa tengah mengalami perkembangan yang selalu meningkat dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Jumlah restoran terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 47 unit restoran sedangkan jumlah restoran tertinggi di Jawa Tengah sebesar 79 restoran pada tahun 2015.

e Selisih Kebutuhan Layak Hidup (SUK)

Kebutuhan Hidup Layak (KHL) merupakan standar kebutuhan seorang pekerja untuk dapat hidup layak secara fisik dalam 1 bulan. Dengan melihat jumlah selisih kebutuhan layak hidup dengan upah minimum kabupaten maka akan terlihat produktivitas pengeluaran masyarakat yang terlihat efisien maupun belum efisien. Selisih KHL dan UMK diperhitungkan dalam satuan ribu rupiah.

Gambar Grafik 4.5

Perkembangan Selisih UMK dan KHL di Kabupaten/Kota Jawa Tengah 2011-2015



Dari perkembangan tingkat selisih UMK dan KHL di Jawa tengah mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun 2011 sampai dengan 2015, namun secara umum dalam kondisi menurun bahkan di tahun 2015 bernilai negatif. Selisih terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar –Rp. 16594,00 sedangkan Selisih tertinggi di Jawa Tengah sebesar Rp.34146,22 pada tahun 2011.

4.1. 2 Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	IPM	TK	AK	JR	SUK
Mean	68.70629	13.98554	496626.1	60.88000	17332.59
Maximum	80.96000	24.21000	937100.0	267.0000	167071.0
Minimum	59.66000	4.970000	61060.00	7.000000	-121418.4
Std. Dev.	4.698050	4.554774	197205.6	57.03953	35221.28
Observations	175	175	175	175	175
Cross sections	35	35	35	35	35

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder, 2017

1. Nilai minimum IPM adalah sebesar 59,66 sedangkan nilai maksimum IPM adalah sebesar 80,96. Nilai rata-rata IPM kabupaten kota di Jawa Tengah tahun 2011-2015 adalah sebesar 68,70629 dengan standar deviasi sebesar 4,69805. Nilai rata-rata IPM kabupaten kota di Jawa Tengah tahun 2011-2015 dapat diartikan bahwa pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup adalah sebesar 68,70629. Nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel IPM adalah sebesar 4,69805.

2. Nilai minimum kemiskinan adalah sebesar 4,97 sedangkan nilai maksimum kemiskinan adalah sebesar 24,21. Nilai rata-rata kemiskinan kabupaten kota di Jawa Tengah tahun 2011-2015 adalah sebesar 13,988554 dengan standar deviasi sebesar 4,554774. Nilai rata-rata kemiskinan kabupaten kota di Jawa Tengah tahun 2011-2015 dapat diartikan bahwa prosentase penduduk miskin adalah sebesar 4,554774%. Nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel kemiskinan adalah sebesar 4,554774.
3. Nilai minimum angkatan kerja adalah sebesar 61060 sedangkan nilai maksimum angkatan kerja adalah sebesar 937100. Nilai rata-rata angkatan kerja kabupaten kota di Jawa Tengah tahun 2011-2015 adalah sebesar 496626.1 dengan standar deviasi sebesar 197205.6. Nilai rata-rata angkatan kerja kabupaten kota di Jawa Tengah tahun 2011-2015 dapat diartikan bahwa tingkat angkatan kerja di Jawa Tengah adalah sebesar 496626,1. Nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel angkatan kerja adalah sebesar 197205,6.
4. Nilai minimum jumlah Restoran adalah sebesar 7 sedangkan nilai maksimum jumlah restoran adalah sebesar 267. Nilai rata-rata jumlah restoran kabupaten kota di Jawa Tengah tahun 2011-2015 adalah sebesar 60,88 dengan standar deviasi sebesar 57,03. Nilai rata-rata jumlah restoran kabupaten kota di Jawa Tengah tahun 2011-2015 dapat diartikan bahwa jumlah restoran di Jawa Tengah adalah sebesar 60,88. Nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel jumlah restoran adalah sebesar 57,03.

5. Nilai minimum selisih UMK dan KHL adalah sebesar -121418.4 sedangkan nilai maksimum selisih UMK dan KHL adalah sebesar 167071. Nilai rata-rata selisih UMK dan KHL di Jawa Tengah tahun 2011-2015 adalah sebesar 17332,59 dengan standar deviasi sebesar 35221,28. Nilai rata-rata selisih UMK dan KHL kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2011-2015 dapat diartikan selisih UMK dan KHL adalah sebesar 17332,59. Nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel selisih UMK dan KHL adalah sebesar 35221,28.

4.2 Hasil dan Analisis Data

Pada bagian ini dijelaskan mengenai hasil-hasil pengujian dan hasil akhir estimasi. Pengujian yang dilakukan antara lain penaksiran model penelitian, pembahasan uji statistik, uji hipotesis, dan analisis ekonomi.

4.2.1. Chow Test

Uji Chow atau dapat digunakan untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dibandingkan model PLS dapat dilakukan dengan melihat signifikansi model FEM dapat dilakukan dengan uji statistik F.

Dari hasil regresi berdasarkan metode *fixed effect* dan *Pooled Least Square* menggunakan uji Chow diperoleh nilai F-statistik adalah 662,350188 dengan nilai p-value sebesar 0,000, sehingga $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga model data yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: POOL1			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	172.12	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	662.35	34	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan EvIEWS 8,2017

4.2.2. Hausman Test

Setelah diketahui bahwa model yang digunakan adalah *fixed effect model*, model data panel dibandingkan antara *fixed effect model* dengan *random effect*. Uji hausman digunakan untuk mengetahui apakah model *fixed effect* lebih baik dari model *random effect*. Dari hasil regresi diperoleh hasil pengujian Hausman untuk *Random Effect* dengan *Fixed Effect* diperoleh Probabilitas *Cross section random* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dapat digunakan adalah *fixed Effect Model*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: POOL1			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.371783	4	0.0010

4.3 Hasil Estimasi Model *Fixed Effect*

Untuk mengetahui pengaruh Kemiskinan (TK), angkatan kerja (AK), jumlah restoran (JR) dan selisih kebutuhan layak hidup (SUK) terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) menggunakan model regresi data panel *fixed effect*.

Tabel 4. 1

Analisis Hasil Regresi Data Panel Model Fixed Effect

Dependent Variable: IPM?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 11/23/17 Time: 10:56				
Sample: 2011 2015				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 35				
Total pool (balanced) observations: 175				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	81.04206	1.632815	49.63333	0.0000
TK?	-0.723221	0.050462	-14.33201	0.0000
AK?	-4.49E-06	2.80E-06	-1.602959	0.1113
JR?	0.001854	0.001696	1.092707	0.2765
SUK?	-6.12E-06	1.66E-06	-3.693684	0.0003
Fixed Effects (Cross)				
_CILACAP—C	0.001310			
_BANYUMAS—C	4.581071			
_PURBALINGGA—C	1.851243			
_BANJARNEGARA—C	-1.934980			
_KEBUMEN—C	2.765014			
_PURWOREJO—C	1.722098			
_WONOSOBO—C	1.627512			
_MAGELANG—C	-2.482843			
_BOYOLALI—C	1.154342			
_KLATEN—C	5.568651			
_SUKOHARJO—C	1.206730			
_WONOGIRI—C	-2.150553			
_KARANGANYAR—C	3.486724			
_SRAGEN—C	2.439384			

_GROBOGAN—C	0.629094			
_BLORA—C	-3.210218			
_REMBANG—C	2.533123			
_PATI--C	-1.950775			
_KUDUS--C	-1.692545			
_JEPARA--C	-2.621375			
_DEMAK--C	1.202236			
_SEMARANG--C	-1.051895			
_TEMANGGUNG—C	-4.763381			
_KENDAL--C	-1.588162			
_BATANG--C	-6.641895			
_PEKALONGAN--C	-3.153415			
_PEMALANG--C	-2.638043			
_TEGAL--C	-6.963269			
_BREBES--C	-0.220016			
_KOTAMAGELANG—C	1.695887			
_KOTASURAKARTA—C	7.301398			
_KOTASALATIGA—C	3.737855			
_KOTASEMARANG—C	5.031231			
_KOTAPEKALONGAN—C	-3.280146			
_KOTATEGAL--C	-2.191391			
	Effects Specification			
	Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.991306	Mean dependent var	68.70629	
Adjusted R-squared	0.988877	S.D. dependent var	4.698050	
S.E. of regression	0.495484	Akaike info criterion	1.627018	
Sum squared resid	33.38855	Schwarz criterion	2.332313	
Log likelihood	-103.3641	Hannan-Quinn criter.	1.913106	
F-statistic	408.0845	Durbin-Watson stat	1.542958	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil analisis model regresi data panel, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$IPM = 81,04206 - 0,723221TK? - 4,49E-06AK? + 0,001854JR? - 6,12E-06SKU?$$

4.3.1 Analisis Intercept

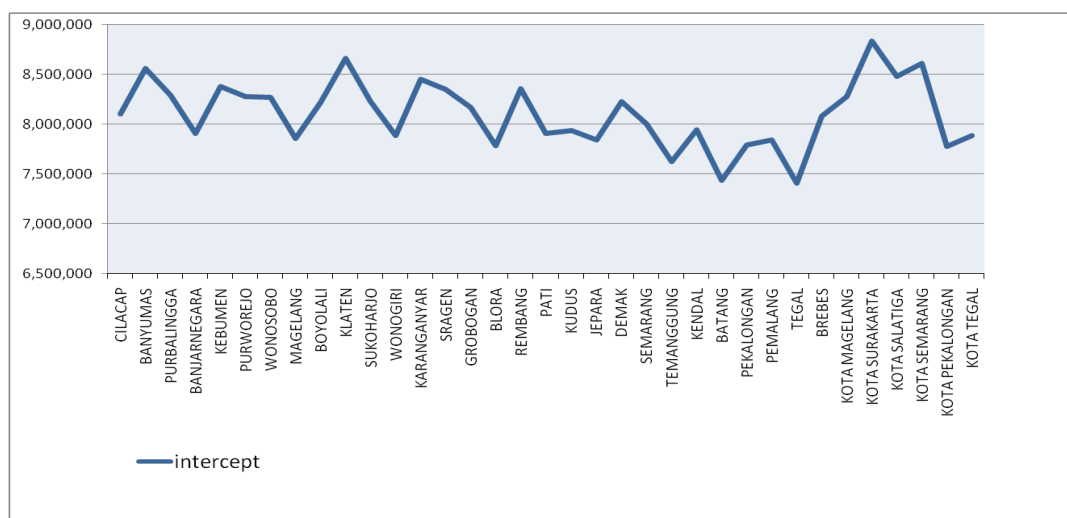
Dari hasil analisis regresi data panel, maka analisis intercept sebagai berikut:

Analisis Intercept

Kabupaten Kota	Intercept	Konstanta	Intercept Hasil
CILACAP	0,00131	81,04206	81,04337
BANYUMAS	4,581071	81,04206	85,62313
PURBALINGGA	1,851243	81,04206	82,89330
BANJARNEGARA	-1,93498	81,04206	79,10708
KEBUMEN	2,765014	81,04206	83,80707
PURWOREJO	1,722098	81,04206	82,76416
WONOSOBO	1,627512	81,04206	82,66957
MAGELANG	-2,48284	81,04206	78,55922
BOYOLALI	1,154342	81,04206	82,19640
KLATEN	5,568651	81,04206	86,61071
SUKOHARJO	1,20673	81,04206	82,24879
WONOGIRI	-2,15055	81,04206	78,89151
KARANGANYAR	3,486724	81,04206	84,52878
SRAGEN	2,439384	81,04206	83,48144
GROBOGAN	0,629094	81,04206	81,67115
BLORA	-3,21022	81,04206	77,83184
REMBANG	2,533123	81,04206	83,57518
PATI	-1,95078	81,04206	79,09129
KUDUS	-1,69255	81,04206	79,34952
JEPARA	-2,62138	81,04206	78,42069
DEMAK	1,202236	81,04206	82,24430
SEMARANG	-1,0519	81,04206	79,99017
TEMANGGUNG	-4,76338	81,04206	76,27868
KENDAL	-1,58816	81,04206	79,45390
BATANG	-6,6419	81,04206	74,40017
PEKALONGAN	-3,15342	81,04206	77,88865
PEMALANG	-2,63804	81,04206	78,40402
TEGAL	-6,96327	81,04206	74,07879
BREBES	-0,22002	81,04206	80,82204
KOTA MAGELANG	1,695887	81,04206	82,73795
KOTA SURAKARTA	7,301398	81,04206	88,34346
KOTA SALATIGA	3,737855	81,04206	84,77992
KOTA SEMARANG	5,031231	81,04206	86,07329
KOTA PEKALONGAN	-3,28015	81,04206	77,76191
KOTA TEGAL	-2,19139	81,04206	78,85067

Grafik 4.6

**ANALISIS INTERCEPT KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA
TENGAH**



Dari Tabel dan grafik 4.6 didapatkan bahwa Kota Surakarta, Kota Semarang dan Kabupaten Banyumas memiliki nilai konstanta yang tinggi, sehingga apabila diasumsikan seluruh variabel independen dalam penelitian tidak berpengaruh, maka Kota Surakarta, Kota Semarang dan Kabupaten Banyumas memiliki prosentase IPM yang tinggi, artinya Kota Surakarta, Kota Semarang dan Kabupaten Banyumas memiliki tingkat indeks pembangunan manusia yang baik dibandingkan wilayah lain di Provinsi Jawa tengah. Sedangkan Kota Kabupaten Batang dan kabupaten Tegal memiliki nilai konstanta yang paling rendah, apabila diasumsikan seluruh variabel independen dalam penelitian tidak berpengaruh, maka Kabupaten Batang dan kabupaten Tegal memiliki IPM yang rendah, artinya

Kabupaten Batang dan kabupaten Tegal memiliki tingkat IPM yang rendah dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Jawa Tengah.

4.4 Analisis Statistik

Analisis statistik bertujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai signifikansi yaitu tingkat penting (nyata) secara statistik dan kebaikan sesuai (*goodness of fit*) variabel-variabel yang diteliti. Oleh karena itu, akan dijabarkan lebih lanjut tentang variabel-variabel tersebut secara individu (uji t), secara serempak (uji F), dan pengujian koefisien determinasi (R^2) dari hasil estimasi regresi data panel.

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan, dihasilkan analisis koefisien determinasi dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,991306 hasil ini berarti variabel independen (Kemiskinan, Angkatan Kerja, Jumlah Restoran dan Selisih antara Keutuhan Layak Hidup Dan Upah Minimum Kabupaten) mempengaruhi variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia) sebesar 99,1306% sedangkan sisanya 0,8684 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi.

4.4.2 Uji F (Uji Serempak)

Uji F digunakan untuk menguji variabel independen secara keseluruhan dan bersama-sama untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hasil pengujian dengan menggunakan model fixed effect menunjukkan perhitungan yang di dapat adalah F hitung 408,0845 dan nilai probabilitas (F-Statistik) sebesar 0.000000. Dengan perhitungan F tabel 2,42 ($\alpha=5\%$ atau 0,05). Karena F hitung > F tabel, yaitu 408,0845 > 2,42 maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya Variabel Tingkat Kemiskinan, Angkatan Kerja, Jumlah Restoran dan Selisih Antara Kebutuhan Layak Hidup Dan Upah Minimum Kabupaten secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

4.4.3 Analisis Uji t-Statistik

Uji t-statistik yang dilakukan menggunakan uji satu sisi (*one tail test*), dengan $\alpha = 5 \%$. Jika t-hitung < t-tabel, berarti H_0 diterima atau variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika t-hitung > t-tabel, berarti H_0 ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel dependen. Dengan menentukan tingkat signifikansi pada level $\alpha = 5\%$ dan hasil perhitungan t tabel sebesar 1,97

Hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut:

1. Pengujian terhadap variabel TK (tingkat kemiskinan)

Koefisien regresi dari variabel TK (tingkat kemiskinan) adalah -0,723221 dan sedangkan t-hitung adalah -14,33201. Karena nilai t-hitung sebesar -14,33201

$< -t$ tabel adalah -1,97 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa tengah.

2. Pengujian terhadap variabel AK (Angkatan Kerja).

Koefisien regresi dari variabel AK (angkatan kerja) adalah -4,49E-06 dan sedangkan t-hitung adalah -1,602959. Karena nilai t-hitung sebesar -1,602959 $> -t$ tabel adalah -1,97 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa tengah.

3. Pengujian terhadap variabel JR (Jumlah Restoran).

Koefisien regresi dari variabel JR (Jumlah Restoran) adalah 0,001854 sedangkan untuk t-hitung adalah 1,092707. Karena nilai t-hitung sebesar -1,092707 $< t$ tabel adalah 1,97 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa jumlah restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa tengah.

4. Pengujian terhadap variabel SKU (selisih KHL dan UMK).

Koefisien regresi dari variabel SKU (selisih KHL dan UMK) adalah -6,12E-06 dan sedangkan untuk t-hitung adalah -3,693684. Karena nilai t-hitung sebesar -3,693684 $< -t$ tabel adalah 1,97 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa SKU (selisih KHL dan UMK) berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah.

4.5. Intepretasi Hasil Penelitian

4.5.1. Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil penelitian membuktikan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Penduduk miskin menggunakan pendapatannya untuk kebutuhan makanan. Akibatnya penduduk miskin tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan layak yang akan menyebabkan tingkat produktivitas menjadi rendah. Tingkat produktivitas yang rendah lebih lanjut menyebabkan pendapatan rendah, dan pendapatan yang rendah menyebabkan seseorang tidak dapat menjangkau pendidikan yang berkualitas sehingga menurunkan IPM. Hal ini sesuai dengan penelitian Adelfina dan Made (2013) yang menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh negative terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

4.5.2 Pengaruh Tingkat Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Hal ini berarti bahwa perubahan tingkat angkatan kerja tidak akan mempengaruhi perubahan indeks pembangunan

manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Michael P Todaro dan Stepehen C. Smith (2006) yang mengatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja. Pemanfaatan angkatan kerja di Jawa Tengah belum produktif hal ini disebabkan karena jumlah angkatan kerja di Jawa Tengah yang memiliki status kelulusan Sarjana relatif sedikit dibandingkan dengan lulusan Sekolah Menengah ke bawah yang mengakibatkan kurangnya kualitas sumber daya pendidikan terhadap tenaga kerja yang tinggi dan berdampak pada penyerapan tenaga kerja rendah, selain itu adanya penyerapan tenaga kerja pada kemampuan sistem perekonomian daerah tidak produktif hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah masyarakat pendatang yang mengalami kenaikan signifikan disepanjang tahun 2015. Dorongan ekonomi yang tinggi di Jawa Tengah mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk melakukan perpindahan, sehingga pekerja yang berasal dari Jawa Tengah kurang mendapatkan pemerataan kesempatan kerja. Dengan demikian, jumlah angkatan kerja tanpa didukung dengan pendidikan dan kurangnya produktifitas perekonomian serta ketidakmerataan kesempatan kerja akan berakibat tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

4.5.3 Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil penelitian membuktikan bahwa banyaknya jumlah restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kota di Jawa Tengah. Hal ini berarti bahwa perubahan jumlah restoran tidak

akan mempengaruhi perubahan indeks pembangunan manusia. Jumlah restoran merupakan salah satu indikator perkembangan sektor pariwisata di Jawa Tengah. Pembangunan sektor pariwisata dilakukan hanya membangun infrastruktur pariwisata saja namun pemasaran hasil tidak diimbangi pembangunan sistem untuk berkembang secara mandiri yang berakibat terhadap rendahnya daya saing dan kualitas masyarakat serta kualitas pembangunan manusia. Hal ini sesuai dengan penelitian Citra Yudha Pralina (2009) yang menyatakan bahwa Pariwisata Sub Sektor Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

4.5.4 Pengaruh Tingkat Selisih Kebutuhan Layak Hidup Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil penelitian membuktikan bahwa dalam tingkat selisih KHL dan UMK berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kota di Jawa Tengah. Kebutuhan Layak Hidup merupakan standar kebutuhan yang diperoleh masyarakat. Selain memberi jaminan untuk memenuhi kebutuhan hidup, penetapan upah minimum masih mengalami kendala sebagai akibat belum terwujudnya satu kesamaan upah dikabupaten/kota. Hal ini sangat berdampak pada pembangunan ketenagakerjaan terutama perluasan kesempatan kerja karena selisih yang besar. Selisih yang besar antara kebutuhan layak hidup dan upah minimum kabupaten akan menyebabkan penurunan taraf hidup pekerja sesuai dengan kebutuhan hidup minimalnya sehingga akan berdampak terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang telah disusun sebagaimana telah ditulis dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa dalam tingkat kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Hasil ini disebabkan karena penduduk miskin tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dan pelayanan kesehatan yang layak. Kemiskinan itu selanjutnya menyebabkan seseorang tidak dapat menjangkau pendidikan yang berkualitas, memenuhi biaya kesehatan sehingga akan menurunkan IPM.
2. Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa tingkat angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Hal ini berarti bahwa perubahan tingkat angkatan kerja tidak akan berpengaruh terhadap perubahan indeks pembangunan manusia. Hasil ini disebabkan karena jumlah angkatan kerja di Indonesia yang memiliki status kelulusan diploma atau universitas relatif sedikit dibandingkan dengan lulusan Sekolah Menengah ke bawah.

3. Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa banyaknya jumlah restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kota di Jawa Tengah. Hal ini berarti bahwa perubahan jumlah restoran tidak akan berpengaruh terhadap perubahan indeks pembangunan manusia. Hasil ini disebabkan karena pembangunan sektor pariwisata dilakukan hanya membangun infrastruktur pariwisata dan memasarkan hasil pariwisata akan tetapi tidak diimbangi pembangunan sistem untuk berkembang secara mandiri pada struktur ekonomi masyarakat setempat

4. Hasil penelitian membuktikan bahwa dalam tingkat selisih Kebutuhan Layak Hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kota di Jawa Tengah. Hasil ini disebabkan karena Selisih yang besar antara KHL dan UMK akan menyebabkan penurunan taraf hidup pekerja sesuai dengan kebutuhan hidup minimalnya sehingga akan berdampak terhadap IPM suatu daerah.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik benang merah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah diharapkan terus berupaya menekan tingkat kemiskinan dengan cara menurunkan nilai selisih kebutuhan layak hidup terhadap upah minimum kabupaten sehingga taraf hidup masyarakat

menjadi meningkat dan akan berdampak baik terhadap Indeks Pembangunan Manusia

2. Diharapkan peran pemerintah di bidang Pariwisata lebih efisien di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah yaitu dengan lebih memperhatikan usaha padat karya sehingga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dari angkatan kerja yang menggenggam pendidikan menengah ke bawah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan meliputi pemasaran pariwisata nasional dengan mendatangkan jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara, pembangunan destinasi pariwisata dengan meningkatkan daya tarik daerah tujuan wisata sehingga berdaya saing didalam dan luar negeri, pembangunan industri pariwisata dengan meningkatkan partisipasi usaha lokal dalam industri pariwisata nasional serta meningkatkan keragaman dan daya saing produk di setiap destinasi pariwisata yang menjadi fokus pemasaran.

3. Pemerintah berupaya meningkatkan Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah agar kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik dan menekan nilai selisih antara Kebutuhan Layak Hidup.

Daftar Pustaka

- Adelfina,Made I, (2013) “Pengaruh Pertumbuhan Ekono~~mo~~,Kemiskinan,Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Periode 2005-2011” E-Jurnal Unud,5[10]:1011-2025
- Ayu,Bhakti Nadia, (2012)”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012” ,Jurnal Ekonomi dan Keuangan,ISSN 1411-0393.
- Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Jawa Tengah dari <http://www.bpkp.go.id/jateng.bpkp>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, diambil 27 September 2017, dari <https://www.bps.jsteng.go.id/>
- Badan Pusat Statistik (2011). “Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2011”. Badan Pusat Statistik, Jawa Tengah.
- _____ (2012). “Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2012”. Badan Pusat Statistik,Jawa Tengah.
- _____ (2013). “Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2013”. Badan Pusat Statistik, Jawa Tengah.
- _____ (2014). “Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2014”. Badan Pusat Statistik, Jawa Tengah.

_____ (2015). “Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2015”. Badan Pusat Statistik, Jawa Tengah

BAPEDDA Provinsi Jawa Tengah 2011.INFO-EKS(Informasi Eksekutif).

Chalid Nursiah, Yusuf Yusbar, (2014) “Pengaruh Tingkat Kemiskinan,Tingkat Pengangguran,Upah Minimum Kabupaten/Kota,Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau”
Jurnal Ekonomi Vol.22 No.2

Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, diambil 27 September2017,dari <https://www.disporapar.jatengprov.go.id/>

Gujarati,Damodar N dan Dawn C, Porter (2013), “Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 1 Edisi Kelima”, Salemba Empat, Jakarta.

Indramawan,Dendy (2012), ”Analisis Indeks Pembangunan Manusia Pada Kabupaten dan Kota di Indonesia” Fakultas Ekonomi,Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta

Lugastoro, D.P. 2013. “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Timur”. Ilmu Ekonomi Fakultas Dan Bisnis Brawijaya Malang

Pralina,Yudha Citra. (2009), ”Keterkaitan Pariwisata Terhadap Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2004-2009” Jurnal Ekonomi Pariwisata,Vol 64 No.2

- Purwanto, Nur Isa. 2014, “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia”, Jurnal Studi Ekonomi Indonesia, No.35 Yogyakarta
- Prayitno,IS (2014), ”Analisis Pengaruh Variabel Sosial Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur”, Tesis S-2, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Riana, Nanda Usa. (2012), “Analisis Variabel Variabel yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa Tahun 2002-2009” Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.Yogyakarta.
- S.Napitupulu Apriliyah. (2007)”, Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin di Sumatra Utara” Jurnal Ekonomi dan Bisnis,Vol.64 No 11.
- Sukirno, Sadono. (2006), Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sari,Riska Diana (2014), ”Analisis Pengaruh Pengeuaran Pemerintah Bidang Pendidikan,Kemiskinan dan PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia periode tahun 2010-2014”, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Sukmaraga, Prima.(2011), “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per Kapita, dan Jumlah Jumlah Pengangguran terhadap Penduduk miskin Di Jawa Tengah ”Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Setyowati, Lilis dan Suparwati, Y.K. 2012. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pengalokasian Anggaran Belanja Modal sebagai Variabel intervening (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota se-Jawa Tengah)”. Jurnal Prestasi Vol. 9, No. 1.

Saragih Novita & Yuliani Tutik. (2014), “Determinan Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah”, Jurnal Ekonomi dan Politik, Vol.7 No.2

Todaro, Michael P. (2006). Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga, Erlangga. Jakarta

UNDP. 2013. “Human Development Report 2013. The Rise of South: Human Progress in a Diverse World”. No.2

Utomo, Ginanjar Budhi. (2015), “Faktor Penentu Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Yogyakarta Tahun 2004 – 2013”, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Widarjono, Agus. (2009), Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Ketiga Ekonisia, Yogyakarta.

Widarjono, Agus. (2013), Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Iviews, Edisi Keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Wicaksono, Muhammad Nur (2012), ”Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Angkatan Kerja Dan Belanja Modal Daerah Terhadap

Peningkatan PDRB Provinsi Di Indonesia tahun 2008-2012”, Jurnal Ekonomi Pembangunan-Kajian Ekonomi Negara Berkembang.

Yunita, M (2011), “Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi DIY Tahun 2005-2009”, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”. Yogyakarta.

LAMPIRAN I

Data Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota Provinsi

Jawa Tengah Tahun 2011-2015 (dalam satuan persen)

kabupaten/kota	2011	2012	2013	2014	2015
CILACAP	64.73	65.72	66.8	67.25	67.77
BANYUMAS	67.45	68.06	68.55	69.25	69.89
PURBALINGGA	64.33	64.94	65.53	66.23	67.03
BANJARNEGARA	61.58	62.29	62.84	63.15	64.73
KEBUMEN	64.05	64.47	64.86	65.67	66.87
PURWOREJO	69.11	69.4	69.77	70.12	70.37
WONOSOBO	63.07	64.18	64.57	65.2	65.7
MAGELANG	64.16	64.75	65.86	66.35	67.13
BOYOLALI	69.14	69.51	69.81	70.34	71.74
KLATEN	71.16	71.71	72.42	73.19	73.81
SUKOHARJO	72.34	72.81	73.22	73.76	74.53
WONOGIRI	64.75	65.75	66.4	66.77	67.76
KARANGANYAR	71	72.26	73.33	73.89	74.26
SRAGEN	68.12	68.91	69.95	70.52	71.1
GROBOGAN	65.41	66.39	67.43	67.77	68.05
BLORA	63.88	64.7	65.37	65.84	66.22
REMBANG	65.36	66.03	66.84	67.4	68.18
PATI	65.71	66.13	66.47	66.99	68.51
KUDUS	69.89	70.57	71.58	72	72.72
JEPARA	67.63	68.45	69.11	69.61	70.02
DEMAK	66.84	67.55	68.38	68.95	69.75
SEMARANG	70.35	70.88	71.29	71.65	71.89
TEMANGGUNG	64.14	64.91	65.52	65.97	67.07
KENDAL	66.96	67.55	67.98	68.46	69.57
BATANG	62.59	63.09	63.6	64.07	65.46
PEKALONGAN	64.72	65.33	66.26	66.98	67.4
PEMALANG	59.66	60.78	61.81	62.35	63.7
TEGAL	61.97	62.67	63.5	64.1	65.04
BREBES	60.51	60.92	61.87	62.55	63.18
KOTA MAGELANG	74.47	75	75.29	75.79	76.39
KOTA SURAKARTA	78	78.44	78.89	79.34	80.14
KOTA SALATIGA	78.76	79.1	79.37	79.98	80.96
KOTA SEMARANG	77.58	78.04	78.68	79.24	80.23
KOTA PEKALONGAN	69.54	69.95	70.82	71.53	72.69
KOTA TEGAL	70.03	70.68	71.44	72.2	72.96

LAMPIRAN II

Data Prosentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa

Tengah Tahun 2011-2015 (dalam satuan persen)

kabupaten/kota	2011	2012	2013	2014	2015
CILACAP	17.15	15.92	15.24	14.21	14.39
BANYUMAS	21.11	19.44	18.44	17.45	17.52
PURBALINGGA	23.06	21.19	20.53	19.75	19.7
BANJARNEGARA	20.38	18.87	18.71	17.77	18.37
KEBUMEN	24.06	22.4	21.32	20.5	20.44
PURWOREJO	17.51	16.32	15.44	14.41	14.27
WONOSOBO	24.21	22.5	22.08	21.42	21.45
MAGELANG	15.18	13.97	13.96	12.98	13.07
BOYOLALI	14.97	13.88	13.27	12.36	12.45
KLATEN	17.95	16.71	15.6	14.56	14.89
SUKOHARJO	11.13	10.15	9.87	9.18	9.26
WONOGIRI	15.74	14.67	14.02	13.09	12.98
KARANGANYAR	15.29	14.07	13.58	12.62	12.46
SRAGEN	17.95	16.72	15.93	14.87	14.86
GROBOGAN	17.38	16.13	14.87	13.86	13.68
BLORA	16.24	15.1	14.64	13.66	13.52
REMBANG	23.71	21.88	20.97	19.5	19.28
PATI	14.69	13.61	12.94	12.06	11.95
KUDUS	9.45	8.63	8.62	7.99	7.73
JEPARA	10.32	9.38	9.23	8.55	8.5
DEMAK	18.21	16.73	15.72	14.6	14.44
SEMARANG	10.3	9.4	8.51	8.05	8.15
TEMANGGUNG	13.38	12.32	12.42	11.55	11.76
KENDAL	14.26	13.17	12.68	11.8	11.62
BATANG	13.47	12.4	11.96	11.13	11.27
PEKALONGAN	15	13.85	13.51	12.57	12.84
PEMALANG	20.68	19.27	19.27	18.44	18.3
TEGAL	11.54	10.75	10.58	9.87	10.09
BREBES	22.72	21.12	20.82	20	19.79
KOTA MAGELANG	11.06	10.31	9.8	9.14	9.05
KOTA SURAKARTA	12.9	12	11.74	10.95	10.89
KOTA ASALATIGA	7.8	7.11	6.4	5.93	5.8
KOTA SEMARANG	5.68	5.13	5.25	5.04	4.97
KOTA PEKALONGAN	10.04	9.47	8.26	8.02	8.09
KOTA TEGAL	10.81	10.04	8.84	8.54	8.26

LAMPIRAN III

Data Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

Tahun 2011-2015 (dalam satuan ribu jiwa)

kabupaten/kota	2011	2012	2013	2014	2015
CILACAP	760925	788335	809796	780345	778151
BANYUMAS	756728	770807	765216	779804	740512
PURBALINGGA	455167	484481	473482	463847	451955
BANJARNEGARA	482535	516009	483125	500421	488703
KEBUMEN	611511	641629	614356	646434	616089
PURWOREJO	349190	361300	378607	368602	374054
WONOSOBO	411316	422907	389572	419388	428556
MAGELANG	644895	674570	644755	668142	657666
BOYOLALI	514048	531775	544996	543310	548328
KLATEN	621103	634628	644722	630300	611785
SUKOHARJO	438477	439739	442665	458046	449188
WONOGIRI	503913	537463	533914	534725	521058
KARANGANYAR	450538	453885	452900	449704	466504
SRAGEN	475608	501089	490389	479572	486864
GROBOGAN	737143	741461	728775	751484	723069
BLORA	458911	470992	484848	446214	465039
REMBANG	345704	343985	340675	322111	320584
PATI	636550	652640	660007	649323	645912
KUDUS	440537	453098	449018	449416	451227
JEPARA	586522	598795	596921	590514	602188
DEMAK	530756	553648	545910	552014	568501
SEMARANG	543129	558126	550015	568870	579075
TEMANGGUNG	408630	422247	424768	430682	429715
KENDAL	478641	499395	499333	501077	468158
BATANG	385186	389167	386503	395629	378320
PEKALONGAN	443290	438421	430726	436970	410990
PEMALANG	580412	623164	613194	641579	592613
TEGAL	651073	648272	635852	652338	629471
BREBES	800671	816021	937100	844001	821102
KOTA MAGELANG	65991	64324	63880	64382	61060
KOTA SURAKARTA	263562	278535	287511	275191	284076
KOTA SALATIGA	90689	93736	94405	92268	90174
KOTA SEMARANG	845868	846076	854170	889295	888066
KOTA PEKALONGAN	143545	148322	142797	151553	149507
KOTA TEGAL	113343	114446	129119	119475	120665

LAMPIRAN IV

Data Jumlah Restoran Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

Tahun 2011-2015 (dalam satuan unit)

kabupaten/kota	2011	2012	2013	2014	2015
CILACAP	190	193	198	198	198
BANYUMAS	41	46	46	156	200
PURBALINGGA	24	24	24	25	25
BANJARNEGARA	33	33	33	53	53
KEBUMEN	42	44	46	44	44
PURWOREJO	14	17	21	48	48
WONOSOBO	20	23	23	61	61
MAGELANG	72	72	72	82	82
BOYOLALI	37	37	37	84	84
KLATEN	78	87	99	99	100
SUKOHARJO	104	106	106	131	131
WONOGIRI	37	40	40	41	43
KARANGANYAR	198	210	210	210	210
SRAGEN	10	10	10	66	66
GROBOGAN	14	17	17	27	27
BLORA	12	14	28	40	50
REMBANG	20	23	23	31	31
PATI	23	23	37	37	37
KUDUS	14	16	16	17	23
JEPARA	13	17	17	36	36
DEMAK	7	9	9	9	12
SEMARANG	21	23	23	169	169
TEMANGGUNG	39	42	43	45	45
KENDAL	60	64	64	87	87
BATANG	62	64	64	65	65
PEKALONGAN	14	15	15	16	16
PEMALANG	32	33	28	28	28
TEGAL	11	12	12	32	32
BREBES	24	26	65	65	65
KOTA MAGELANG	22	25	36	91	91
KOTA SURAKARTA	95	97	97	267	267
KOTA SALATIGA	19	21	21	20	20
KOTA SEMARANG	134	137	138	191	191
KOTA PEKALONGAN	90	94	96	100	100
KOTA TEGAL	12	14	14	26	26

LAMPIRAN V

Data Selisih Kebutuhan Layak Hidup Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015 (dalam satuan rupiah)

kabupaten/kota	2011	2012	2013	2014	2015
CILACAP	101109.66	86123.33	68118	33	-416
BANYUMAS	42327.27	39551.99	28568.31	14188.67	-50.04
PURBALINGGA	63353	46674	46135	-177.38	-24684.13
BANJARNEGARA	92674.76	99856.37	78920.02	63536.61	22221.92
KEBUMEN	69918.07	45312.05	35840.03	-11287.1	-395.71
PURWOREJO	51698.76	42315	26577.66	-68.96	-807.11
WONOSOBO	86239.09	43026.47	22604.73	0	-316.96
MAGELANG	51064.69	26345.51	0	49.91	-151.77
BOYOLALI	0	0	0	105107	-20100
KLATEN	0.08	0	-8877	-11341	-24
SUKOHARJO	-141.18	-1228.26	-2329.02	17557	-47310.86
WONOGIRI	42931.6	39327.33	28272.7	110.31	-11000.67
KARANGANYAR	19300	6340	0	69321.57	-23849
SRAGEN	11035.61	4028.14	7078.97	3245.33	-10000
GROBOGAN	93559.2	56326.14	54347.43	65978.31	68094.87
BLORA	13651.36	12848	9021.57	-473	-23508
REMBANG	48321.46	34144.9	18118.66	-274.98	-46.22
PATI	23801.46	12753.88	0	0	-5108.99
KUDUS	12736	568.52	14157.96	-43956.24	-80840.57
JEPARA	65177	25800.46	27218.07	38345.96	-8755.82
DEMAK	26227	17295.8	5850.32	-1330.3	-71642
SEMARANG	40781.28	22400	0	-31382.23	-37396.1
TEMANGGUNG	46319.88	-283.01	-600	-404.04	-2573.95
KENDAL	34880	17295.8	29292.32	4.44	-4.95
BATANG	167070.98	26328.25	61000	-1000	-1000
PEKALONGAN	30889.68	15978.42	5699.29	-9062.16	-12511.28
PEMALANG	63064.6	37905.09	32734	38244.27	-23400
TEGAL	43158	44344	0	12000	8000
BREBES	97931.65	52833	0	23644.78	33.51
KOTA MAGELANG	68274.82	40442.4	0	121418.36	30486.12
KOTA SURAKARTA	8885.92	0	-193.95	-833.11	-22854.6
KOTA SALATIGA	0.25	0.17	19977.29	-19998.88	-7778.48
KOTA SEMARANG	0.51	3.45	-2935.35	-6582.31	-21082.99
KOTA PEKALONGAN	42485	-18.51	-5000	-3375.13	-12221.43
KOTA TEGAL	67410.94	31975	26099.35	11189.87	-3842.05

LAMPIRAN VI

Hasil Estimasi Model Regresi PLS (Pooled Least Square)

Dependent Variable: IPM?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 12/11/17 Time: 08:04				
Sample: 2011 2015				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 35				
Total pool (balanced) observations: 175				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	77.15291	0.882763	87.39936	0.0000
TK?	-0.453924	0.056204	-8.076313	0.0000
AK?	-6.73E-06	1.22E-06	-5.511279	0.0000
JR?	0.027523	0.004156	6.622971	0.0000
SUK?	-2.48E-05	6.88E-06	-3.609226	0.0004
R-squared	0.617214	Mean dependent var		68.70629
Adjusted R-squared	0.608207	S.D. dependent var		4.698050
S.E. of regression	2.940667	Akaike info criterion		5.023305
Sum squared resid	1470.079	Schwarz criterion		5.113728
Log likelihood	-434.5392	Hannan-Quinn criter.		5.059983
F-statistic	68.52809	Durbin-Watson stat		0.145584
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN VII

Estimasi Output Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: IPM?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 11/23/17 Time: 10:56				
Sample: 2011 2015				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 35				
Total pool (balanced) observations: 175				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	t			
C	81.04206	1.632815	49.63333	0.0000
TK?	-0.723221	0.050462	-14.33201	0.0000
AK?	-4.49E-06	2.80E-06	-1.602959	0.1113
JR?	0.001854	0.001696	1.092707	0.2765
SUK?	-6.12E-06	1.66E-06	-3.693684	0.0003
Fixed Effects (Cross)				
_CILACAP—C	0.001310			
_BANYUMAS—C	4.581071			
_PURBALINGGA—C	1.851243			
_BANJARNEGARA—C	-1.934980			
_KEBUMEN—C	2.765014			
_PURWOREJO—C	1.722098			
_WONOSOBO—C	1.627512			
_MAGELANG—C	-2.482843			
_BOYOLALI—C	1.154342			
_KLATEN—C	5.568651			
_SUKOHARJO—C	1.206730			
_WONOGIRI—C	-2.150553			
_KARANGANYAR—C	3.486724			
_SRAGEN—C	2.439384			
_GROBOGAN—C	0.629094			
_BLORA—C	-3.210218			
_REMBANG—C	2.533123			
_PATI--C	-1.950775			
_KUDUS--C	-1.692545			
_JEPARA--C	-2.621375			
_DEMAK--C	1.202236			
_SEMARANG--C	-1.051895			

_TEMANGGUNG—C	-4.763381			
_KENDAL--C	-1.588162			
_BATANG--C	-6.641895			
_PEKALONGAN--C	-3.153415			
_PEMALANG--C	-2.638043			
_TEGAL--C	-6.963269			
_BREBES--C	-0.220016			
_KOTMAGELANG—C	1.695887			
_KOTSURAKARTA—C	7.301398			
_KOTSALATIGA—C	3.737855			
_KOTSEMARANG—C	5.031231			
_KOTPEKALONGAN—C	-3.280146			
_KOTTEGAL--C	-2.191391			
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.991306	Mean dependent var	68.70629	
Adjusted R-squared	0.988877	S.D. dependent var	4.698050	
S.E. of regression	0.495484	Akaike info criterion	1.627018	
Sum squared resid	33.38855	Schwarz criterion	2.332313	
Log likelihood	-103.3641	Hannan-Quinn criter.	1.913106	
F-statistic	408.0845	Durbin-Watson stat	1.542958	
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN VIII

Estimasi Output Hasil Regresi *Random Effect Model*

Dependent Variable: IPM?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/11/17 Time: 08:09				
Sample: 2011 2015				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 35				
Total pool (balanced) observations: 175				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	80.49062	1.197118	67.23700	0.0000
TK?	-0.689742	0.045831	-15.04970	0.0000
AK?	-4.43E-06	1.82E-06	-2.431373	0.0161
JR?	0.002949	0.001664	1.772754	0.0781
SUK?	-6.67E-06	1.62E-06	-4.115732	0.0001
Random Effects (Cross)				
_CILACAP--C	-0.188229			
_BANYUMAS--C	4.342419			
_PURBALINGGA--C	1.657526			
_BANJARNEGARA--C	-2.032442			
_KEBUMEN--C	2.506875			
_PURWOREJO--C	1.702304			
_WONOSOBO--C	1.376275			
_MAGELANG--C	-2.487977			
_BOYOLALI--C	1.170296			
_KLATEN--C	5.415485			
_SUKOHARJO--C	1.264472			
_WONOGIRI--C	-2.118435			
_KARANGANYAR--C	3.318224			
_SRAGEN--C	2.378585			
_GROBOGAN--C	0.644222			
_BLORA--C	-3.183122			
_REMBANG--C	2.329871			
_PATI--C	-1.889200			
_KUDUS--C	-1.468820			
_JEPARA--C	-2.403635			
_DEMAK--C	1.171134			
_SEMARANG--C	-0.910712			
_TEMANGGUNG--C	-4.658154			
_KENDAL--C	-1.548322			

_BATANG--C	-6.515223			
_PEKALONGAN--C	-3.072169			
_PEMALANG--C	-2.759986			
_TEGAL--C	-6.766314			
_BREBES--C	-0.443910			
_KOTMAGELANG--C	1.845659			
_KOTSURAKARTA--C	7.219011			
_KOTSALATIGA--C	4.014812			
_KOTSEMARANG--C	5.153518			
_KOTPEKALONGAN--C	-3.113281			
_KOTTEGAL--C	-1.950757			
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.783817	0.9693
Idiosyncratic random			0.495484	0.0307
	Weighted Statistics			
R-squared	0.754338	Mean dependent var	5.451658	
Adjusted R-squared	0.748558	S.D. dependent var	1.029042	
S.E. of regression	0.516003	Sum squared resid	45.26401	
F-statistic	130.5020	Durbin-Watson stat	1.133955	
Prob(F-statistic)	0.000000			
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.506798	Mean dependent var	68.70629	
Sum squared resid	1894.129	Durbin-Watson stat	0.027098	

LAMPIRAN IX

Hasil Pengujian *Likelihood Ratio Test*

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: POOL1				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		172.117710	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square		662.350188	34	0.0000
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: IPM?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/15/17 Time: 22:02				
Sample: 2011 2015				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 35				
Total pool (balanced) observations: 175				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	t			
C	77.15291	0.882763	87.39936	0.0000
TK?	-0.453924	0.056204	-8.076313	0.0000
AK?	-6.73E-06	1.22E-06	-5.511279	0.0000
JR?	0.027523	0.004156	6.622971	0.0000
SUK?	-2.48E-05	6.88E-06	-3.609226	0.0004
R-squared	0.617214	Mean dependent var		68.70629
Adjusted R-squared	0.608207	S.D. dependent var		4.698050
S.E. of regression	2.940667	Akaike info criterion		5.023305
Sum squared resid	1470.079	Schwarz criterion		5.113728
Log likelihood	-434.5392	Hannan-Quinn criter.		5.059983
F-statistic	68.52809	Durbin-Watson stat		0.145584
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN X

Hasil Pengujian *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: POOL1				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		18.371783	4	0.0010
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
TK?	- 0.723221	-0.689742	0.000446	0.1129
AK?	- 0.000004	-0.000004	0.000000	0.9803
JR?	0.001854	0.002949	0.000000	0.0010
SUK?	- 0.000006	-0.000007	0.000000	0.1160
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: IPM?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/15/17 Time: 22:04				
Sample: 2011 2015				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 35				
Total pool (balanced) observations: 175				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	81.04206	1.632815	49.63333	0.0000
TK?	- 0.723221	0.050462	-14.33201	0.0000
AK?	-4.49E-06	2.80E-06	-1.602959	0.1113
JR?	0.001854	0.001696	1.092707	0.2765
SUK?	-6.12E-06	1.66E-06	-3.693684	0.0003

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.991306	Mean dependent var	68.70629
Adjusted R-squared	0.988877	S.D. dependent var	4.698050
S.E. of regression	0.495484	Akaike info criterion	1.627018
Sum squared resid	33.38855	Schwarz criterion	2.332313
Log likelihood	- 103.3641	Hannan-Quinn criter.	1.913106
F-statistic	408.0845	Durbin-Watson stat	1.542958
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN XI

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

	IPM	TK	AK	JR	SUK
Mean	68.70629	13.98554	496626.1	60.88000	17332.59
Maximum	80.96000	24.21000	937100.0	267.0000	167071.0
Minimum	59.66000	4.970000	61060.00	7.000000	-121418.4
Std. Dev.	4.698050	4.554774	197205.6	57.03953	35221.28
Observations	175	175	175	175	175
Cross sections	35	35	35	35	35